

Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa Melalui Pelatihan Perubahan *Mindset* BUMDesa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Achieving SDGs of Village Through Training of Mindset Change to Village-Owned Enterprises in Dolopo District, Madiun Regency

Noviyanti^{1*}, Weni Rosdiana², Prasetyo Isbandono³, Yuni Lestari⁴, Gading Gamaputra⁵

¹²³⁴⁵ Fakultas Vokasi

Universitas Negeri Surabaya

¹College of Humanities and Social Sciences

National Dong Hwa University

E-mail: ¹noviyanti@unesa.ac.id, ²wenirosdiana@unesa.ac.id, ³prasetyoisbandono@unesa.ac.id, ⁴yunilestari@unesa.ac.id,

⁵gadinggamaputra@unesa.ac.id

(*corresponding author)

Abstract

This study discusses achieving sustainable development goals in villages by strengthening village-owned enterprises. Strengthening village-owned enterprises aims to assist the local government of Dolopo District, Madiun Regency, by providing mindset change training for the officials of village-owned enterprises in managing their business units. This study also identifies profitable business strategies for village-owned enterprises by optimizing village potential. The findings are obtained from a qualitative method by elaborating the descriptive data from focus group discussions, observations, and documentation in Dolopo Sub District. The subjects are managers of village-owned enterprises, village apparatus, community leaders, representatives of empowerment, and family welfare. This study shows a change in entrepreneurial paradigm and a correct understanding of managing business units in village-owned enterprises before and after the training. In addition, this paper identifies that the business strategy that will be run on each village's land is a business engaged in lime farming. A third party will fully assist this business, and the harvest will be collected by the third party and distributed to business partners as citrus suppliers.

Keywords: *sustainable development goals, village-owned enterprises, mindset change*

Abstrak

Studi ini membahas bagaimana mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan desa melalui penguatan BUM Desa. Penguatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, dengan memberikan pelatihan perubahan *mindset* bagi para pengurus/pengelola BUM Desa dalam mengelola unit usahanya. Kegiatan pengabdian juga mengidentifikasi strategi bisnis yang menguntungkan bagi BUM Desa dengan mengoptimalkan potensi desa. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan mengelaborasi data deskriptif dari hasil FGD, dokumentasi, dan observasi rangkaian kegiatan di Kecamatan Dolopo. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengelola BUM Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan dari bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perubahan paradigma kewirausahaan dan pemahaman yang benar mengenai pengelolaan unit usaha di BUM Desa sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, studi ini mengidentifikasi bahwa strategi bisnis yang akan dijalankan di lahan masing-masing desa adalah bisnis di bidang pertanian, khususnya pertanian jeruk nipis. Usaha ini akan dibantu sepenuhnya oleh pihak ketiga dan hasil panennya akan dikumpulkan oleh pihak ketiga, serta didistribusikan kepada mitra usaha sebagai pemasok jeruk nipis.

Kata kunci: *pembangunan berkelanjutan desa, BUM Desa, perubahan *mindset**

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil dalam tatanan pemerintahan daerah. Membangun daerah-daerah desa merupakan bagian perjalanan panjang membangun Indonesia dengan memberikan peluang bagi aparatur desa untuk mengatur dan mengelola pembangunan daerahnya sehingga kesejahteraan masyarakat desa terwujud[1]. Untuk itu, pemerintah mengalokasikan sejumlah anggaran untuk mendukung segala bentuk pembangunan di desa melalui anggaran dana desa.

Salah satu peruntukkan dana desa adalah pengembangan BUM Desa yang berdampak pada peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM)[2]. Untuk mengembangkan BUM Desa, maka aparatur desa perlu menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat desa[3]. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mendefinisikan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya mengoptimalkan kesejahteraan dan kemandirian warga desa lewat peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, dan kesadaran baik bagi aparatur maupun warga desa. Upaya ini juga dilakukan melalui pemanfaatan segala sumber daya desa lewat pelaksanaan kebijakan dan program, serta kegiatan berupa pendampingan untuk mengatasi permasalahan dan menjawab prioritas kebutuhan warga[4].

Tujuan BUM Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 adalah menyelenggarakan kegiatan usaha ekonomi dengan mengembangkan investasi dan memanfaatkan potensi desa, penyediaan layanan publik berupa barang atau jasa, pengelolaan lumbung pangan desa, peningkatan pendapatan dan aset desa melalui perolehan keuntungan, serta pengembangan ekonomi digital di desa[5]. Dari tujuan tersebut, BUM Desa memiliki peran penting sebagai produsen berbagai kebutuhan (produk/jasa) masyarakat[6], penyedia layanan publick [7], mengembangkan potensi desa[8]. BUM Desa juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)[9], menjadi pengungkit kemandirian desa [10], serta mewujudkan tercapainya 18 tujuan SDGs Desa [11].

Kecamatan Dolopo berada di wilayah selatan Kabupaten Madiun dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Dolopo ditempuh sejauh 23 km dari Kabupaten Madiun, dan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Dolopo memiliki potensi desa yang melimpah, terutama pada sumber daya alam [12]. Unit-unit usaha yang dijalankan BUM Desa di Kecamatan Dolopo bergerak pada bidang pertanian, wisata kebun binatang, dan otomotif. Oleh karena itu, Kecamatan Dolopo dikenal sebagai pusat perdagangan durian di wilayah Madiun dan sekitarnya, sekalipun durian tersebut berasal dari luar wilayah Madiun.

Setiap desa di Kecamatan Dolopo memiliki BUM Desa sehingga terdapat 10 BUM Desa di Kecamatan Dolopo. Sedangkan 2 kelurahan di Kecamatan Dolopo yakni Kelurahan Milir dan Kelurahan Bangunsari belum memiliki BUM Desa. Ini menunjukkan bahwa tidak semua wilayah di Kecamatan Dolopo memiliki BUM Desa [13].



Gambar 1. Pertemuan daring dengan Camat Dolopo, Kabupaten Madiun

Selain itu, berdasarkan hasil pertemuan secara daring dengan Camat Dolopo pada tanggal 30 Januari 2024 (gambar 1) diketahui bahwa BUM Desa yang ada di Kecamatan Dolopo mengalami dalam berbagai kendala dalam menjalankan unit usahanya, antara lain: minimnya kualitas sumber daya manusia yang mengelola BUM Desa [14] di Kecamatan Dolopo, dan fasilitas maupun sarana prasarana untuk menunjang pengelolaan potensi desa yang masih terbatas [15].

Beberapa BUM Desa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun juga menghadapi berbagai tantangan seperti permasalahan komunikasi diantara pengurus BUM Desa seperti adanya pengurus BUM Desa yang memberikan informasi kurang jelas kepada rekan kerjanya, adanya perbedaan pendapat antar pengelola, pengelolaan unit usaha yang kurang dioptimalkan [16]. Selain itu, beberapa unit usaha yang dikelola BUM Desa belum mampu memberdayakan masyarakat dan mengurangi pengangguran [17]. Apalagi sejak pandemi, unit usaha desa kesulitan memasarkan produk usaha mereka [18][19].

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Kecamatan Dolopo Tahun 2024-2026, salah satu tantangan masyarakat Kecamatan Dolopo adalah meningkatnya pengangguran pada usia produktif karena pertumbuhan penduduk angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tidak seimbang[20]. Tantangan lainnya adalah *income* perkapita masyarakat masih rendah sehingga angka kemiskinan di Kecamatan Dolopo masih tinggi. Hingga saat ini, BUM Desa se-Kecamatan Dolopo juga masih belum bisa menjawab tantangan tersebut.

Camat Dolopo juga menambahkan bahwa beberapa aparatur BUM Desa belum memiliki pengetahuan tentang mindset kewirausahaan sehingga sebagian besar BUM Desa yang ada di Kecamatan Dolopo masih bersifat pasif. Aparatur BUM Desa belum berhasil dalam mengelola potensi desa sehingga tujuan BUM Desa untuk memajukan desa belum tercapai secara efektif dan optimal. Keberadaan BUM Desa di setiap desa se-Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, belum sepenuhnya meringankan kehidupan ekonomi masyarakat secara merata karena sebagian besar masyarakat desa belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha. Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa tidak semua unit usaha yang dikelola oleh BUM desa mampu menangkap peluang pasar dan memanfaatkan potensi desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guna menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha bagi aparatur BUM Desa sebagai pengelola unit usaha desa, maka butuh mengubah pola pikir (paradigma) tentang kewirausahaan terlebih dahulu. Hingga saat ini belum ada pelatihan perubahan mindset kewirausahaan bagi para aparatur BUM Desa se-Kecamatan Dolopo. Pelatihan perubahan mindset kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha [21], [22] bagi para aparatur BUM Desa sebagai pengelola unit usaha desa, maka sangat perlu mengubah pola pikir (paradigma) tentang kewirausahaan. Dengan memahami permasalahan yang terjadi, maka salah satu *grand design* pelatihan yang dapat ditawarkan oleh tim abdimas Unesa adalah pelatihan perubahan *mindset* kewirausahaan bagi Aparatur BUM Desa Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, sehingga dapat dilakukan penguatan dan pengembangan unit usaha desa sekecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan unit usaha BUM Desa sehingga dapat mendorong roda perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan desa. Kegiatan pelatihan ini juga menjadi salah satu rencana program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan di Kecamatan Dolopo sesuai dengan Renstra 2024-2026, yakni: peningkatan efektifitas pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Dolopo.

2. METODE PELAKSANAAN

Guna mengatasi permasalahan mitra (Pemerintah Kecamatan Dolopo), maka tim abdimas melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan perubahan *mindset* yang terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut.

2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan kegiatan analisa kebutuhan penguatan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Unesa dengan melakukan koordinasi dengan pemerintahan desa dan pemerintahan Kecamatan Dolopo, dan melakukan observasi lapangan awal terhadap potensi BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

2.2 Pelaksanaan

Terdapat 2 (dua) kegiatan utama, yakni menyusun *grand design* pelatihan perubahan mindset kewirausahaan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) bersama pemerintahan desa, pemerintahan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun; dan identifikasi unit usaha BUM Desa, dan sinkronisasi kelembagaan BUM Desa (tabel 1). Adapun peserta pelatihan antara lain:

- a. Aparatur desa dan kelurahan se-Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

- b. Pengelola BUM Desa se-Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.
- c. Tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.
- d. Perwakilan dari bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

No	Kegiatan	Metode	Hasil yang akan dicapai	Pendamping
1	Pelatihan perubahan <i>mindset</i> kewirausahaan	FGD	Adanya perubahan <i>mindset</i> kewirausahaan aparatur BUM Desa mengenai semangat kewirausahaan dan strategi bisnis	Tim abdimas Unesa, Alim M. Chaqqi (Konsultan bisnis PT. Grand Zamzam Indonesia)
2	Identifikasi unit usaha BUM Desa	Kuesioner Brainstorming	Data awal dalam melihat potensi desa dan identifikasi unit usaha BUM Desa	Tim abdimas Unesa
3	Sinkronisasi kelembagaan BUM Desa se-kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun	Brainstorming	Tersinkronisasinya potensi desa dengan unit usaha desa dan pelaku usaha di seluruh desa di Kecamatan Dolopo.	Tim abdimas Unesa

2.3 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan berakhir melalui penyebaran angket (kuesioner terbuka) kepada peserta pelatihan sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan terhadap materi. Adapun kriteria keberhasilan adalah (1) terlaksananya pelatihan dan terdapat perubahan *mindset* kewirausahaan pengelola BUM Desa; (2) tersinkronisasinya potensi desa dengan unit usaha dan pelaku usaha di Kecamatan Dolopo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim abdimas unesa melaksanakan pelatihan perubahan *mindset* bagi aparatur BUM Desa di ruang pertemuan kantor Kecamatan Dolopo. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan terdiri dari 3 kegiatan sebagai berikut.

3.1. Perencanaan

Kegiatan PKM ini diawali dengan pelaksanaan observasi oleh tim abdimas unesa dan koordinasi dengan aparatur desa dan pemerintah Kecamatan Dolopo. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan akar masalah dan kebutuhan para pengelola BUM Desa khususnya terkait manajemen pengelolaan unit usaha di setiap BUM Desa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kemandirian desa dan tercapainya tujuan SDGs desa sesuai amanat prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2024.

Permendesa nomor 7 tahun 2023 menguraikan 17 tujuan SDGs Desa[23]. Pemerintah Kecamatan Dolopo berusaha untuk mencapai tujuan ke-8 yakni pertumbuhan ekonomi desa merata, serta tujuan ke-17 yakni kemitraan untuk pembangunan desa. Terjalannya kemitraan BUM Desa se-Kecamatan Dolopo diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masing-masing BUM Desa sehingga meratanya pertumbuhan ekonomi di desa dan kelurahan se-Kecamatan Dolopo.

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab antara tim abdimas unesa, pemateri (Konsultan bisnis PT. Grand Zamzam Indonesia) dengan perwakilan pengelola BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, diketahui bahwa selama ini usaha yang dikelola BUM Desa tidak memiliki keuntungan yang signifikan. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa BUM Desa yang mengelola usaha simpan pinjam mengalami kemacetan arus modal. Hal ini dikarenakan dana yang dipinjamkan kepada warga namun warga tidak mampu mengembalikan dana tersebut karena kondisi perekonomian yang memburuk pada saat pandemi 2020. Tim juga menemukan bahwa minimnya pemahaman mereka tentang konsep kewirausahaan dan menjalankan standar bisnis dalam sebuah unit usaha. Oleh karena itu, salah satu bentuk inovasi yang ditawarkan oleh tim abdimas unesa adalah pelatihan perubahan *mindset* kewirausahaan bagi aparatur BUM Desa se Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

3.2. Pelaksanaan

Tahap kedua dalam rangkaian kegiatan pelatihan perubahan *mindset* kewirausahaan bagi aparatur BUM Desa dilaksanakan dua kali dalam bentuk Focus Group Discussion. Pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 berupa sosialisasi konsep kewirausahaan di Ruang Pertemuan Kantor Kecamatan

Dolopo Kabupaten Madiun (Gambar 2). Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Bapak Camat yang memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari kegiatan hari ini.



Gambar 2. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tanggal 22 April 2024 di Ruang Pertemuan Kantor Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Pemaparan materi disampaikan oleh Bapak Alim M. Chaqqi selaku Konsultan bisnis PT. Grand Zamzam Indonesia mengenai bagaimana mengelola unit usaha agar menghasilkan dan menguntungkan secara maksimal dan dapat dinikmati oleh seluruh pengelola dan warga desa. Disamping kegiatan pemaparan materi, tim abdimas unesa mengidentifikasi susunan kepengurusan BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, antara lain:

- a. BUM Desa Bader, terdiri dari 8 orang
- b. BUM Desa Blimbing, terdiri dari 6 orang
- c. BUM Desa Candimulyo, terdiri dari 9 orang
- d. BUM Desa Doho, terdiri dari 10 orang
- e. BUM Desa Dolopo, terdiri dari 7 orang
- f. BUM Desa Glonggong, terdiri dari 5 orang
- g. BUM Desa Ketawang, terdiri dari 5 orang
- h. BUM Desa Lembah, terdiri dari 5 orang
- i. BUM Desa Suluk, terdiri dari 6 orang
- j. BUM Desa Kradinan, belum berbadan hukum karena masih perbaikan di kemendesa

Tim juga mengidentifikasi kemampuan dan keterampilan para pengelola BUM Desa dalam pemilihan unit usaha dan pengelolaannya. Hasilnya adalah semua perwakilan aparatur BUM Desa belum memiliki unit usaha yang dikelola layaknya unit bisnis. Para pengelola sangat antusias pada program yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka menyadari bahwa selama ini belum pernah menjalin kemitraan atau kerjasama dalam pengelolaan usaha sehingga tidak adanya perputaran dana dan BUM Desa menjadi tidak berkembang. Selain itu, unit usaha yang selama ini telah dijalankan hanya mendapatkan keuntungan yang sangat minim, juga ditemukan ada unit usaha yang tidak memiliki keuntungan karena hanya mengandalkan perputaran uang dari desa.



(a)



(b)



Gambar 3. (a), (b), (c), (d), Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tanggal 11-12 Juni 2024 di Ruang Pertemuan Kantor Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Rangkaian kegiatan yang kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juni 2024 di Ruang Pertemuan Kantor Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Gambar 3). Kegiatan kedua ini dihadiri oleh seluruh kepala desa dan perwakilan BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Kegiatan ini berupa pendampingan kepada aparatur BUM Desa dan sinkronisasi kelembagaan BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Tim abdimas dan Pemateri mendampingi perwakilan masing-masing BUM Desa. Dalam proses pendampingan, terdapat kesepakatan antara pengurus BUM Desa dengan Pemateri (Konsultan bisnis PT. Grand Zamzam Indonesia) untuk bergerak di bidang pertanian, yakni pengurus akan diajarkan bagaimana menanam, merawat, dan memanen jeruk nipis pada lahan masing-masing desa, yang selanjutnya akan dikumpulkan oleh Konsultan bisnis PT. Grand Zamzam Indonesia ke rekanan bisnis sebagai supplier jeruk.

Pemilihan unit usaha pertanian jeruk nipis ini telah melalui pertimbangan ketersediaan lahan yang dimiliki di masing-masing desa di Kecamatan Dolopo dan perhitungan laba yang akan didapatkan oleh beberapa warga desa dan pengelola BUM Desa sebagai petani jeruk nipis. Dengan demikian, di akhir kegiatan pendampingan pertanian jeruk nipis ini diharapkan dapat mewujudkan tercapainya pemerataan pertumbuhan ekonomi (tujuan ke-8 SDGs Desa) di desa-desa dan kelurahan se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Selain itu, kesepakatan yang muncul antara pengelola BUM Desa se-Kecamatan Dolopo, aparatur desa dan kelurahan, pemerintah Kecamatan Dolopo, Konsultan Bisnis, dan perwakilan akademis (tim abdimas Unesa) menunjukkan terjalannya kemitraan untuk mencapai pembangunan desa melalui BUM Desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian menjadi salah satu pencapaian tujuan ke-17 dalam SDGDesa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, yakni: kemitraan untuk pembangunan desa.

3.3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi abdimas bertujuan melihat keberhasilan kegiatan pengabdian dengan mengukur pemahaman peserta. Evaluasi pemahaman pengelola BUM Desa se-Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang dilakukan dengan pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Pengisian kuesioner didampingi oleh mahasiswa dalam proses pengisiannya. Hasil lembar evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 87,5% pengelola BUM Desa dapat memahami manajemen dan cara menjalankan unit usaha bisnis yang sesuai dengan *mindset* kewirausahaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil dan berjalan sukses serta dianggap tuntas karena terdapat perubahan *mindset* kewirausahaan dan memiliki pemahaman yang benar tentang pengelolaan unit usaha bisnis BUM Desa sebelum dan setelah pelatihan.

Selain itu, tim abdimas unesa juga menyebarkan kuesioner yang berkaitan dengan kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (tema sosialisasi/pelatihan, ketepatan waktu, suasana sosialisasi/pelatihan, kelengkapan materi, dan alat bantu sosialisasi/pelatihan). Kuesioner ini juga mencakup penilaian terhadap narasumber, seperti: penguasaan dan kejelasan materi, cara penyajian, sikap penyelenggara selama acara, interaksi dengan peserta, manfaat materi, serta penggunaan alat bantu. Sebagian besar responden menunjukkan penilaian bagus untuk pertanyaan-pertanyaan seputar kepuasan pelaksanaan dan narasumber.

4. KESIMPULAN

Pengembangan unit usaha BUM Desa menjadi peran kunci dalam membangun perekonomian desa. Namun, berbagai permasalahan seperti rendahnya kualitas para pengelola BUM Desa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya pemahaman mengenai kewirausahaan masih menjadi tantangan utama bagi beberapa BUM Desa yang ada di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

Program pelatihan perubahan mindset kewirausahaan yang dilaksanakan oleh tim PKM memberikan dampak positif bagi para pengelola BUM Desa. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman mereka tentang pengelolaan unit usaha dan pengembangan bisnis sesuai dengan prinsip kewirausahaan. Pelatihan ini berhasil mendorong perubahan pola pikir dan meningkatkan antusiasme para pengelola BUM Desa dalam mengelola potensi desa, meskipun tantangan seperti permodalan, sinergitas antara pengurus, dan kemandirian operasional masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ini memberikan inspirasi bagi pengelola BUM Desa untuk mengadopsi model bisnis berbasis pertanian sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat kapasitas pemerintah desa dan para pengelola BUM Desa, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan ke-17 dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Kecamatan Dolopo. Dukungan akademis dan kolaborasi lintas sektor diharapkan terus diperkuat untuk keberlanjutan program dan pengembangan desa yang lebih mandiri dan sejahtera (tujuan SDGs Desa ke-8).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya Fakultas Vokasi yang telah menyediakan dana non-APBN untuk kegiatan pengabdian ini, dan atas dukungan mitra pengabdian (Pemerintah Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun dan PT. Grand Zamzam Indonesia) sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suartini and N. Rohaya, "Implementasi Nawa Cita Dalam Pembangunan Desa Melalui BUM Desa," *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, vol. 7, no. 2, p. 1, 2022.
- [2] A. E. Iftitah and P. Wibowo, "Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Gowa," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, vol. 48, no. 1, pp. 17–36, 2022.
- [3] D. B. Hasirun, "Optimalisasi Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan)," *Kyberman: Jurnal Studi Kepemerintahan*, vol. 3, no. 1, pp. 7–22, 2020.
- [4] Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 7. Tambahan Lembaran RI Nomor 5495. Indonesia, 2014.
- [5] Pemerintah Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2021 Nomor 21. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 6623. Indonesia, 2021.
- [6] M. H. Tamrin and L. Rifti, "Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan BUMDes 'Sumber Rejeki' Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun," *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, vol. 13, no. 2, pp. 167–177, 2023.
- [7] B. Bahruddin, F. Syukri, and N. A. Abbas, "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)," *Cateris Paribus Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 17–25, 2022.
- [8] K. S. Utami, L. E. Tripalupi, and M. A. Meitriana, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 11, no. 2, pp. 498–508, 2019.

- [9] N. Khadijah, R. Rahma, and H. Harun, "Optimalisasi Dana Desa Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang," *Journal AK-99*, vol. 4, no. 1, pp. 118–127, May 2024.
- [10] S. Wilujeng, "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjar Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 3624–3634, 2023.
- [11] E. Humanika, A. Trisusilo, and R. F. Setiawan, "Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian SDGs Desa," *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, vol. 8, no. 2, pp. 101–116, 2023.
- [12] BPS Kabupaten Madiun, *Kecamatan Dolopo Dalam Angka*. Madiun: Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, 2024.
- [13] Sistem Informasi Desa, "BUM Desa dan BUM Desa Bersama Nasional." Accessed: Jan. 31, 2024. [Online]. Available: <https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>
- [14] A. T. Haryani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Sirapan Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun," *DAYA - MAS*, vol. 4, no. 1, pp. 25–30, 2019.
- [15] H. Rahmasari and M. Faizin, "Pengembangan Inovasi Produk 'Kopi Bubuk' Meningkatkan Nilai Jual di Madiun Jawa Timur," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 132–136, Jul. 2022.
- [16] D. Pratiwi, M. Indartini, and E. E. Rahayu, "Pentingnya Strategi Branding Bagi Produk UMKM Pendampingan di Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun," *Jurnal Daya-Mas*, vol. 5, no. 2, pp. 43–46, 2020.
- [17] Y. Arip, D. D. Wahyuningsih, and D. P. Wardhani, "Pengolahan Makanan Ringan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Desa Kradinan Kec Dolopo Kab Madiun," *Jurnal Pengabdian Masyarakat MANAGE*, vol. 5, no. 2, pp. 139–146, 2024.
- [18] N. T. Lestari and H. N. Ulya, "Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Strategi Labeling Usaha Keripik Tempe di Desa Glonggong," *Abdimas Indonesian Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 19–34, Jun. 2021.
- [19] Yuliana, S. V. Siahaan, and R. P. Kontesta, "Pelatihan Digital Marketing Pada BUMDes Guna Peningkatan Usaha Bisnis Kreatif Berbasis Digitalisasi," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. 6, no. 1, pp. 135–140, 2023.
- [20] Pemerintah Kecamatan Dolopo, "Rencana Strategis Kecamatan Dolopo 2024-2026," 2024, *Kabupaten Madiun*.
- [21] Maulidian, I. H. Sumiasih, M. D. Puspitawati, and H. Seftiono, "Pelatihan Pola Pikir Wirausaha Terhadap Perubahan Pada Tenant Fakultas Bioindustri, Universitas Trilogi," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. 5, no. 2, pp. 151–158, 2022.
- [22] Maulidian, M. D. Puspitasari, Novita, and I. Purningsih, "Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Bootcamp Trilogi Got Business Founder," *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, vol. 7, no. 3, pp. 477–484, 2024.
- [23] Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa*. Berita Negara RI Nomor 868 Tahun 2023. Indonesia, 2023.